



**SAKRALISASI TOKOH PANGERAN
SUROMANGUNJOYO DALAM MEDIA FOLKLOR DI
DESA NGLUYU, KECAMATAN NGLUYU,
KABUPATEN NGANJUK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Sosial

Oleh:

ANANDITA PRAMESTI

NIM. 13040219120018

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anandita Pramesti

NIM : 13040219120018

Program Studi : Antropologi Sosial

Fakultas : Ilmu Budaya

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Sakralisasi Tokoh Pangeran Suromangunjoyo dalam Media Folklor di Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk” adalah hasil karya ilmiah saya sendiri. Skripsi saya bukan hasil plagiat karya ilmiah dari orang lain dan semua kutipan yang saya cantumkan di skripsi saya telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan kaidah tata cara penulisan dalam karya ilmiah.

Semarang, 04 September 2023

yang menyatakan

Anandita Pramesti

NIM. 13040219120018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri
-QS. Ar Rad 11-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini saya persembahkan pertama untuk saya sendiri karena berhasil menyelesaikannya sampai akhir, kedua untuk orangtua saya Ibu Monah dan Bapak Mamat Ruhimat karena telah mendukung serta mendoakan saya sehingga bisa sampai di titik ini, ketiga kepada Mas Saktio Agung Nugroho selaku kakak kandung saya serta Mbak Kartika Cahyaningratri selaku kakak ipar saya yang selalu memberikan *support* dengan mengingatkan untuk terus berprogres. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga saya serta diri saya sendiri.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Sakralisasi Tokoh Pangeran Suromangunjoyo dalam Media Folklor di Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada

Hari : Senin

Tanggal : 04 September 2023

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Siti Maziyah, M.Hum.
NIP. 196805211994032003

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.
NIP. H.7.199205152022042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Sakralisasi Tokoh Pangeran Suromangunjoyo dalam Media Folklor di Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada :

Hari/tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023

Pukul : 12.30 WIB

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro

Ketua Penguji,

Dr. Budi Puspo Priyadi, M.Hum.

NIP. 196008191990011001

Anggota I,

Dr. Siti Maziyah, M.Hum.

NIP. 196805211994032003

Anggota II,

Izmy Khumairoh S.Ant., M.A.

NIP. H.7.199205152022042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam, yang dengan rahmat, hidayah serta kasih-Nya telah membimbing penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sakralisasi Tokoh Pangeran Suromangunjoyo dalam Media Folklor di Desa Ngluyu, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk”. Segala perjuangan, usaha, doa, dan malam-malam yang penulis habiskan menuju pagi untuk menyusun skripsi ini tentunya tak lepas dari kuasa dari-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis dipertemukan dan dibantu dengan sosok-sosok hebat yang telah berbaik hati mengiringi perjalanan penulis sampai di hari ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Dr. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus ketua penguji sidang skripsi penulis.
3. Dosen pembimbing peneliti, Dr. Siti Maziyah, M.Hum. dan Izmy Khumairoh S.Ant., M.A. yang telah membimbing peneliti dengan sabar selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas curahan ilmu, pikiran, dan tenaga yang diberikan kepada penulis, semoga hal – hal baik selalu menghampiri Bu Maziyah dan Mbak Izmy.
4. Alm. Dr. Drs. Amirudin, M.Si. Selaku dosen yang pernah mengampu beberapa mata kuliah yang penulis ambil. Terima kasih atas ilmu, tawa, dan segala nasihat yang pernah Pak Amir berikan kepada kami. Semoga Pak Amir mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT, Al Fatihah.
5. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial dan dosen-dosen Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Untuk orang tua saya mamah dan papah terima kasih atas doa, nasihat, arahan, dorongan, dan kepercayaan yang diberikan sehingga bisa menjadi energi positif untuk bertumbuh. Penulis akan membawa semua pesan

berharga ini seumur hidup. Terima kasih atas pengertian dan semua maklum yang selalu diberikan, semoga anak perempuanmu ini mampu sukses dan berguna bagi semua. Salam sayang dari anak perempuanmu.

7. Untuk kakak kandung dan kakak ipar saya Mas Agung dan Mbak Icha. Terima kasih sudah memberikan dukungan penuhnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan ‘tepat’ waktu.
8. Kepada seluruh masyarakat Desa Ngluyu yang sudah banyak membantu peneliti dalam melengkapi data-data skripsi. Terima kasih karena telah menerima kehadiran peneliti dengan tangan terbuka. Semoga keberkahan selalu menyertai Desa Ngluyu dan segala yang hidup di dalamnya.
9. Untuk teman-teman tercinta Fitri Yulianti, Siti Marfu’ah dan Ayu Mulianingsih, terima kasih sudah seperti keluarga yang menerima segala keluh kesah peneliti. Terima kasih sudah kebersamaan untuk terus berproses menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memudahkan segala urusan kalian.
10. Kepada teman-teman halaqoh Mbak Anda, Radita, Mbak Kisa dan Fia, terima kasih sudah selalu mengingatkan mengenai kampung akhirat. Semoga kita dapat disatukan di surga-Nya Allah SWT kelak, aamiin.

Semarang, 10 Agustus 2023

Anandita Pramesti

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin modern tidak lantas dapat menghilangkan kearifan lokal dalam suatu masyarakat. Hal ini terjadi juga pada masyarakat Desa Ngluyu, Kabupaten Nganjuk yang sampai saat ini masih memegang teguh kepercayaan pada satu tokoh bernama Pangeran Suromangunjoyo. Tokoh ini lah yang hendak peneliti bahas lebih dalam, baik melalui persepsi masyarakat maupun segala tindakan yang dilakukan guna menjaga kesakralan Pangeran Suromangunjoyo. Penelitian ini menggunakan dua teori, pertama teori mengenai konsep ketabuan dan ritual milik Mary Douglas untuk menjelaskan berbagai pantangan serta sikap-sikap terkait ritual yang ditujukan kepada Pangeran Suromangunjoyo. Kedua, teori folklor milik James Danandjaja untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada di Ngluyu sebagai folklor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Informan terdiri dari keturunan Pangeran Suromangunjoyo, kepala desa, pemuda desa, pendatang, peziarah, juru kunci serta penjaga Makam Mbah Gedong (Makam Pangeran Suromangnjoyo). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat Desa Ngluyu masih mempercayai berbagai pantangan yang ada namun tidak semuanya mengikuti ritual yang dipersembahkan kepada Pangeran Suromangunjoyo. Perbedaan pendapat ini bisa terjadi karena kadar kepercayaan masing-masing individu saling berlawanan. Bagi mereka yang percaya, doa yang dititipkan melalui Pangeran Suromangunjoyo lebih cepat terkabul. Oleh karena itu, para peziarah Makam Mbah Gedong banyak yang meminta untuk diberikan kesehatan, ketenangan hidup, keharmonisan rumah tangga serta kelancaran usaha.

Kata kunci: Pangeran Suromangunjoyo, sakral, pantangan, ritual, folklor

ABSTRACT

The development of modern times does not necessarily eliminate local wisdom in society. This also happens in the village of Ngluyu, Nganjuk Regency, which still firmly believes in a figure named Pangeran Suromangunjoyo. This figure will be discussed in depth by researchers, both through the community's perceptions and all actions taken to maintain the sanctity of Pangeran Suromangunjoyo. This study uses two theories: first, the theory of the concept of taboo and ritual by Mary Douglas to explain various taboos and attitudes related to rituals aimed at Pangeran Suromangunjoyo; and second, the folklore theory by James Danandjaja to explain various phenomena in Ngluyu as oral folklore. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data sources were obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of the descendants of Pangeran Suromangunjoyo, the village head, village youth, newcomers, pilgrims, caretakers, and guards of the Mbah Gedong Tomb (Pangeran Suromangunjoyo's Tomb). Based on the study's result, it was found that the people of Ngluyu still believe in various taboos, but not all of them follow the rituals presented to Pangeran Suromangunjoyo. This difference in opinion can occur because each individual's level of belief contradicts the other. For those who believe, prayers entrusted to Pangeran Suromangunjoyo are answered more quickly. Therefore, many pilgrims to the Mbah Gedong Tomb ask for health, peace of mind, marital harmony, and smooth business operations.

Keywords: Suromangunjoyo Prince, sacred, taboos, rituals, folklore

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISTILAH.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
1.5.1 Landasan Teori	7
1.5.2 Tinjauan Pustaka	10
1.6 Metode Penelitian	12
1.6.1 Jenis Penelitian	12

1.6.2 Objek dan Waktu Penelitian	13
1.6.3 Pemilihan Informan.....	13
1.6.4 Pengumpulan Data	14
1.6.5 Analisis Data.....	16
1.7 Sistematika Penulisan.....	17
 BAB II GAMBARAN UMUM DESA NGLUYU	18
2.1 Kondisi Geografi Desa Ngluyu	18
2.3 Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Ngluyu	22
2.4 Sejarah Terbentuknya Desa Ngluyu	24
2.5 Kondisi Sosial Budaya di Desa Ngluyu	27
 BAB III EKSISTENSI PANGERAN SUROMANGUNJOYO MENURUT BEBERAPA GOLONGAN MASYARAKAT DI DESA NGLUYU..	33
3.1 Pandangan Golongan Masyarakat terhadap Pangeran Suromangunjoyo.....	33
3.1.1 Perangkat Desa Ngluyu	33
3.1.2 Keturunan Pangeran Suromangunjoyo.....	35
3.1.3 Juru Kunci Makam <i>Mbah Gedong</i>	38
3.1.4 Penjaga Makam <i>Mbah Gedong</i>	40
3.1.5 Golongan Pemuda	42
3.1.6 Golongan Pendatang	44
3.2 Aspek Sakral dalam Memaknai Sosok Pangeran Suromangunjoyo	46
3.3 Kesimpulan.....	48
 BAB IV ANEKA FOLKLOR TERKAIT EKSISTENSI PANGERAN SUROMANGUNJOYO DAN UPAYA MENJAGA KESAKRALANNYA DI DESA NGLUYU	50

4.1 Macam-macam Folklor yang Berkembang di Desa Ngluyu Terkait Pangeran Suromangunjoyo	50
4.1.1 Pelarangan Membawa Benda Bermotif Batik Parang.....	51
4.1.2 Pelarangan Membawa Tuak Murni/Arak Jawa	60
4.1.3 Pelarangan Menyelenggarakan Pementasan Wayang Kulit	61
4.1.4 Kewajiban Menjaga Tata Krama dan Perilaku	63
4.1.5 PenyelenggaraanSelamatan Malam Jumat Pahing.....	64
4.2 Aspek Tabu dalam Folklor Sebagai Upaya Menjaga Kesakralan Pangeran Suromangunjoyo	72
4.3 Ritual Selamatan Sebagai Upaya Menjaga Kesakralan Pangeran Suromangunjoyo	76
4.4 Kategorisasi Kebiasaan Masyarakat di Desa Ngluyu Sebagai Folklor Sebagian Lisan.....	79
4.5 Kesimpulan	83
 BAB V PENUTUP	 85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
DAFTAR NAMA NARASUMBER.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Ngluyu	18
Gambar 2.2 Gapura Perbatasan Kecamatan Ngluyu	19
Gambar 2.3 <i>Watu Lunyu</i> (asal mula Ngluyu).....	26
Gambar 2.4 <i>Watu Gandul</i>	28
Gambar 2.5 Pohon untuk Melakukan Semedi.....	29
Gambar 2.6 Lokasi Makam Mbah Gedong.....	30
Gambar 4.1 Bagian Motif Batik Parang Rusak.....	54
Gambar 4.2 Macam-macam Motif Batik Parang	55
Gambar 4.3 Sumbangan Peziarah dan Bahan untuk Nyirih.....	65
Gambar 4.4 Area Makam Mbah Gedong Dibuatkan Bangunan Tersendiri	66
Gambar 4.5 Pengumpulan Berkat.....	69
Gambar 4.6 Potongan <i>Ceker</i> , Kepala dan Sayap.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Penduduk Berdasarkan Rentang Usia	21
Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ngluyu	22
Tabel 2.3 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngluyu.....	22

DAFTAR ISTILAH*

- babahan hawa sanga* : memiliki arti sembilan hawa nafsu manusia yang berasal dari dua lubang mata, dua lubang telinga, dua lubang hidung, satu lubang mulut, satu lubang kemaluan dan satu lubang anus, jika ditotal semuanya berjumlah sembilan
- cungkup* : bangunan beratap di atas makam sebagai pelindung makam atau rumah kubur
- folklor* : adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu mengingat
- keramat* : berasal dari kata *karamah* yang berarti mulia, murah serta luhur, biasanya sering dihubungkan kepada tokoh yang disucikan seperti wali, yaitu seseorang yang menjadi penolong agama Allah
- koinsidensi* : terjadinya dua peristiwa dalam waktu yang sama atau secara singkat koinsidensi adalah kebetulan yang terjadi berulang
- legenda* : cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
- molimo* : merupakan lima perbuatan tercela manusia yang terdiri dari *maling* atau mencuri, *main* atau berjudi, *madon* atau berzina, *minum* atau mabuk, *madat* atau narkoba
- nêng ning nung* : proses meditasi, diawali dengan *nêng* atau *mênêng* (diam), *ning* atau *hening* dan *nung* atau *dunung*, yaitu terhubungnya manusia dengan alam gaib
- pêmali* : merupakan pantangan atau larangan (berdasarkan adat

*Pengertian istilah yang digunakan ini berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan serta beberapa refrensi jurnal maupun buku

dan kebiasaan)

- parang* : merupakan motif batik yang masuk dalam jenis motif geometris yang dapat diketahui melalui ciri-cirinya yaitu memiliki bentuk miring diagonal, terdapat *uceng*, *mlinjon*, dan *mata garèng*
- pisowanan* : berasal dari kata *sowan* yang artinya berkunjung, jadi bisa dikatakan sebuah wujud peranggugjawaban pemimpin-pemimpin daerah kepada raja
- pragola* : kendaraan pribadi Adipati Jayakusuma berupa lembu yang diberi nama *pragola*
- sakral* : sesuatu yang terlindungi dari pelanggaran, pengacauan atau pencemaran
- selamatan* : upacara doa bersama dengan seorang pemimpin atau *modin* yang kemudian diteruskan dengan makan-makan bersama sekadarnya dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah Yang Maha Kuasa
- selapan* : Perhitungan penanggalan Jawa setiap 35 hari sekali
- tabu* : sesuatu yang dianggap suci (tidak boleh disentuh, diucapkan dan sebagainya); pantangan; larangan
- takhayul* : kepercayaan kepada sesuatu yang dianggap ada atau sakti
- tawasul* : upaya mengambil wasilah (perantara) untuk terkabulnya doa, yaitu jika seseorang mengambil sebab-sebab yang dapat mempercepat terkabulnya doa
- tuak* : minuman beralkohol yang dibuat dari nira aren (kelapa, siwalan) yang diragikan
- wasilah* : upaya untuk memohon pertolongan kepada Allah melalui perantara seseorang yang dianggap suci dan dekat dengan Allah